

Pengaruh Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham : Studi Pada Perusahaan Subsektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2020 – 2024

Farah Azzahra Maulana Syach^{1*}, Hariany Idris², Samirah Dunakhir³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

* E-mail Korespondensi: farahazzahrams@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 28-12-2025

Revision: 20-01-2026

Published: 11-02-2026

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.356

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dominan profitabilitas dan aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024, untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan aktivitas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024, untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan aktivitas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. Variabel dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1) diukur dengan *Return On Equity* (ROE), Aktivitas (X2) diukur dengan *Total Assets Turn Over* (TATO), dan Harga Saham (Y) diukur dengan Harga Saham Penutupan (*Closing price*). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 9 perusahaan, sedangkan sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham dibandingkan dengan aktivitas (TATO), dengan nilai koefisien *Standardized Beta* (β) yang lebih tinggi untuk profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dan aktivitas perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut, dengan profitabilitas menjadi faktor yang lebih berkontribusi terhadap perubahan harga saham. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan profitabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Kata Kunci: Profitabilitas, Aktivitas, Harga Saham, Perusahaan Subsektor Semen

A B S T R A C T

This study aims to analyze the dominant influence of profitability and activity on stock prices in cement subsector

Acknowledgment

companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2024, to analyze the effect of profitability and activity partially on stock prices in cement subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2024, to analyze the effect of profitability and activity simultaneously on stock prices in cement subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2024. The variables in this study are Profitability (X1) measured by Return On Equity (ROE), Activity (X2) measured by Total Assets Turn Over (TATO), and Stock Price (Y) measured by Closing Stock Price. The population of this study is all cement subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 9 companies, while the research sample is 6 companies selected by purposive sampling technique. Data collection was conducted through documentation, while data analysis used classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with the help of SPSS 29. The results of the study indicate that profitability (ROE) has a dominant influence on stock prices compared to activity (TATO), with a higher Standardized Beta (β) coefficient value for profitability. This indicates that the higher the level of profitability and activity of a company, the higher the company's stock price, with profitability being a factor that contributes more to changes in stock prices. Partially, profitability has a significant positive effect on stock prices, activity has a significant positive effect on stock prices, and simultaneously, profitability and activity have a significant effect on stock prices.

Keywords: Profitability, Activity, Stock Price, Cement Subsector Companies

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, profitabilitas menjadi salah satu aspek utama yang diperhatikan oleh investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki (Idris & Dunakhir, 2023). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya secara efektif untuk menciptakan keuntungan, sehingga menjadi sinyal positif bagi pasar (Sugianto, 2021). Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham, dan kondisi tersebut umumnya menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain*

dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Tugroho, Dunakhir, & Idris., 2018). Pada harga saham tinggi rendahnya tingkat permintaan dan penawaran saham dipengaruhi oleh citra perusahaan, yang dapat dilihat dari kinerjanya terutama dalam memperoleh laba dan pendapatan usaha. Fluktuasi harga saham tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam perusahaan (faktor internal) maupun dari luar perusahaan (faktor eksternal). Faktor internal yang sering menjadi perhatian investor antara lain adalah kinerja keuangan perusahaan, khususnya tingkat profitabilitas dan aktivitas perusahaan (Harini & Suprihadi., 2023). Semakin bagus kondisi keuangan perusahaan maka kemungkinan para investor juga akan semakin tertarik untuk memiliki saham perusahaan. Selanjutnya akan berlaku hukum permintaan dan penawaran, dimana semakin tinggi permintaan maka harga saham juga akan semakin tinggi (Idris, H 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, profitabilitas dan aktivitas menjadi faktor internal yang diyakini dapat memengaruhi perubahan harga saham. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan subsektor semen yang memiliki karakteristik industri yang stabil dan berperan penting dalam pembangunan ekonomi.

Sebagai acuan historis, berikut disajikan data profitabilitas, aktivitas, dan harga saham perusahaan subsektor semen pada periode 2016–2018 untuk melihat tren kinerja sebelum periode pengamatan penelitian 2020–2024:

**Tabel 1 Profitabilitas (ROE), Aktivitas (TATO), dan Harga Saham (*Closing Price*)
Perusahaan Subsektor Semen Tahun 2016-2018**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROE)	Aktivitas (TATO)	Harga Saham (<i>Closing Price</i>)
1	INTP	2016	14,81	12,84	15.400
		2017	7,57	6,44	21.950
		2018	4,93	4,12	18.450
2	SMBR	2016	8,30	5,93	2.790
		2017	4,30	2,90	3.800
		2018	2,19	1,37	1.750
3	SMGR	2016	14,83	10,25	9.175
		2017	6,80	4,17	9.900
		2018	9,43	6,03	11.500

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan pada sebagian besar perusahaan subsektor semen tahun 2016–2018. SMGR dan INTP mengalami kenaikan harga saham yang signifikan. SMGR menunjukkan peningkatan harga saham dari 9.175 pada 2016 menjadi 11.500 pada 2018, yang didukung oleh peningkatan ROE dari 6,80% pada 2017 menjadi 9,43% pada 2018 serta peningkatan TATO. INTP juga mengalami kenaikan harga saham dari 15.400 pada 2016 menjadi 21.950 pada 2017, meskipun ROE dan TATO menurun pada 2018. Peningkatan harga saham ini mencerminkan optimisme pasar meskipun ada penurunan dalam profitabilitas dan aktivitas.

Sedangkan, SMBR mengalami penurunan harga saham yang signifikan. Harga saham SMBR turun dari 2.790 pada 2016 menjadi 1.750 pada 2018, seiring dengan penurunan ROE yang terus berlanjut dari 8,30% pada 2016 menjadi 2,19% pada 2018, serta penurunan TATO dari 5,93 menjadi 1,37. Penurunan harga saham ini menunjukkan bahwa meskipun ada sedikit peningkatan harga saham pada 2017, penurunan profitabilitas dan aktivitas yang terus terjadi mempengaruhi kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Fenomena ini semakin penting ketika melihat kondisi industri semen pada tahun 2020–2024. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan turunnya aktivitas pembangunan dan tertundanya banyak proyek pemerintah. Akibatnya, permintaan semen menurun cukup tajam, sementara industri masih menghadapi masalah kelebihan kapasitas produksi (*overcapacity*). Kondisi ini membuat biaya produksi menjadi lebih tinggi karena pabrik tidak beroperasi secara maksimal. Selain itu, biaya distribusi ikut meningkat karena adanya pembatasan mobilitas dan kenaikan harga bahan bakar. Semua faktor tersebut membuat profitabilitas perusahaan semen semakin tertekan pada tahun 2020.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Juwita, Harjadi & Purnama (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian Cholisna (2019) justru menemukan bahwa aktivitas (TATO) yang berpengaruh signifikan. Penelitian Putri & Prasetyo (2024) serta Zhofiroh (2023) menyebutkan bahwa keduanya berpengaruh, tetapi hanya ketika diuji bersama rasio keuangan lainnya. Sementara itu, penelitian Puspitasari & Kholid (2021) menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu profitabilitas dan aktivitas tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa temuan penelitian sebelumnya belum konsisten.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, penelitian yang fokus pada subsektor semen masih terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik unik seperti modal yang besar, biaya distribusi tinggi, dan persaingan ketat. Kedua, adanya fluktuasi ROE, TATO, dan harga saham, baik sebelum maupun setelah pandemi, menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut masih belum dipahami dengan baik. Ketiga, penelitian terbaru yang mencakup tahun 2020–2024 masih jarang dilakukan, sehingga kajian dengan data terbaru diperlukan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai saham perusahaan semen.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y. Objek penelitian ini mencakup perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Data yang digunakan bersifat sekunder, berupa annual report perusahaan yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Variabel independen meliputi profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* (TATO), sementara variabel dependennya adalah harga saham yang diukur dengan harga saham penutupan (*closing price*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 yang berjumlah 9 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling sehingga dihasilkan 6 sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis untuk menganalisis pengaruh secara dominan, parsial, dan simultan. Analisis yang digunakan yaitu Regresi Linear Berganda

Hipotesis

H₁: Profitabilitas Berpengaruh Dominan Terhadap Harga Saham

H₂: Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

H₃: Aktivitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

H₄: Profitabilitas dan Aktivitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, ukuran statistik, serta visualisasi grafis. Statistik deskriptif ditampilkan melalui distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dan ukuran dispersi (rentang, varians, standar deviasi). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 29 diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	30	.30	37.50	7.7367	7.59730
Aktivitas	30	30.00	68.10	48.5800	9.60458
Harga Saham	30	77.00	14.475	3.44900	4502.68812
Valid (listwise)	N 30				

Sumber: Hasil Uji SPSS V.29, 2025 (data diolah)

Tabel 2 diatas menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

Profitabilitas (X1)

Berdasarkan 30 data penelitian, variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 7,74 dengan nilai minimum 0,30 dan maksimum 37,50. Nilai standar deviasi sebesar 7,60 menunjukkan tingkat penyebaran data cukup tinggi (heterogen). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang cukup signifikan antarperusahaan sampel, di mana sebagian mampu mencatatkan profitabilitas tinggi, sementara yang lain masih berada pada tingkat rendah.

Aktivitas (X2)

Variabel aktivitas dari 30 data penelitian menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 48,58, dengan nilai minimum 30,00 dan maksimum 68,10. Nilai standar deviasi sebesar 9,60 mengindikasikan bahwa variasi data berada pada tingkat sedang. Dengan demikian, sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki kemampuan yang relatif sebanding dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, meskipun ada beberapa perusahaan yang lebih efisien dibanding lainnya.

Harga Saham (Y)

Variabel harga saham yang diukur dari 30 data penelitian memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3.449,20, dengan nilai minimum 77,00 dan maksimum 14.475,00. Nilai standar deviasi sebesar 4.502,69 menunjukkan penyebaran data sangat tinggi (heterogen). Artinya, terdapat perbedaan yang besar antarperusahaan dalam hal harga saham, di mana sebagian perusahaan memiliki harga saham yang sangat tinggi, sedangkan yang lain jauh lebih rendah

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Metode ini membandingkan distribusi data dengan distribusi normal standar. Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan signifikan dengan distribusi normal standar, yang menandakan bahwa 30 data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05, maka tidak ada perbedaan signifikan, yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4336.75351080
Most Extreme Differences	Absolute		.163
	Positive		.163
	Negative		-.133
Test Statistic			.163
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d

Sumber: Hasil Uji SPSS V.29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi, dengan demikian model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak

menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Untuk dapat menentukan adanya gejala multikolinearitas adalah dengan memeriksa besarnya nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerans > 0.10 dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolineritas penelitian tersebut. Sebaliknya jika tolerans $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Profitabilitas	.977	1.023
Aktivitas	.977	1.023

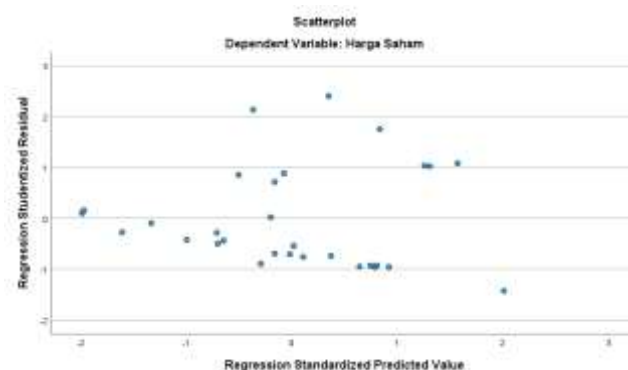
Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Hasil Uji SPSS V.29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa variabel Profitabilitas dan Aktivitas memiliki nilai Tolerance sebesar 0,977 dan nilai VIF sebesar 1,023. Kedua nilai tersebut berada dalam batas toleransi yang ditentukan, yaitu nilai Tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar-variabel independen dalam model regresi, sehingga variabel Profitabilitas dan Aktivitas layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varian residual (heteroskedastisitas) antar pengamatan dalam model regresi. Metode yang digunakan adalah uji glesejer, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, berarti tidak terdapat heteroskedasrisitas, sedangkan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Uji SPSS V.29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan scatterplot di atas, data pada model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari penyebaran titik-titik yang menyebar secara acak di sekitar sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah nilai 0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi heteroskedastisitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada regresi linear dalam periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Apabila korelasi ini ditemukan, maka hal tersebut disebut sebagai adanya masalah autokorelasi. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain di antara variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.269 ^a	.072	.0196	4494.50487	1.521

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Uji SPSS V.29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,521, yang berada di antara nilai *du* (1,649) dan *4 – du* (2,351). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari autokorelasi, baik positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas (X1) dan Aktivitas (X2) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	156.335,642	180.214,305		-.867	.093
Profitabilitas	6.689	111.125	.270	1.442	.042
Aktivitas	126.785	87.901	.110	2.600	.007

Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Hasil Uji SPSS V.29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 6 dapat dibuat sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = 156.335,642 + 6.689X_1 + 126.785X_2 + e$$

1. Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 156.335,642 menunjukkan bahwa apabila variabel Profitabilitas (X_1) dan Aktivitas (X_2) bernilai nol, maka harga saham tetap sebesar 156.335,642.
2. Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X_1) sebesar 6.689 bernilai positif. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 persen profitabilitas akan meningkatkan harga saham sebesar 6.689 (rupiah per lembar saham), dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel Aktivitas (X_2) sebesar 126.785 bernilai positif. Artinya, setiap kenaikan 1 kali aktivitas akan meningkatkan harga saham sebesar 126.785 (rupiah per lembar saham), dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Untuk menguji dan mengetahui seberapa besar signifikan pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap harga saham maka dilakukan uji-t yang diolah melalui SPSS versi 29 for windows. Adapun taraf signifikansi pengujian hipotesis yaitu, nilai taraf signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan nilai taraf $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	156.335,642	180.214,305		-.867	.093
Profitabilitas	6.689	111.125	.270	1.442	.042
Aktivitas	126.785	87.901	.110	2.600	.007

Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Hasil Uji SPSS V.29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan program SPSS pada tabel diatas, maka hasilnya dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Variabel Profitabilitas (X1)
 H_0 = Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 H_1 = Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,442 dengan signifikansi 0,042 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,048 ($\alpha = 5\%$; $df = n-k$). Karena nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ dan $t_{hitung} (1,442) < t_{tabel} (2,048)$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.
3. Pengujian Hipotesis Variabel Aktivitas (X2)
 H_0 = Variabel aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 H_2 = Variabel aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,600 dengan signifikansi 0,007 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,048 ($\alpha = 5\%$; $df = n-k$). Karena nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dan $t_{hitung} (2,600) > t_{tabel} (2,048)$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} terhadap F_{tabel} atau melihat nilai signifikansi (sig) dibandingkan dengan tingkat signifikansi α sebesar 0.05. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$, maka model regresi dianggap sesuai.

H0: Variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

H1: Variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.780	2	.890	3.334	.019 ^b
	Residual	72.034	27	2.668		
	Total	73.815	29			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas

Sumber: Hasil Uji SPSS V.29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 16, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,334 dengan signifikansi $0,019 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menguji hipotesis.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh model. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R^2 semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Y. berikut hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.269 ^a	.072	.196	4494.50487	1.521

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Hasil Uji SPSS V.29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,196 yang berarti bahwa profitabilitas dan aktivitas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada harga saham sebesar 19,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 80,4% ($100\% - 19,6\%$) dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini yang tidak dimasukkan ke dalam analisis,

seperti kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, inflasi, risiko pasar, serta kebijakan manajemen dan kondisi industri secara umum.

Uji Dominan

Uji dominan adalah metode dalam analisis regresi yang berfungsi untuk mengidentifikasi variabel independen mana yang memberikan pengaruh paling besar (dominan) terhadap variabel dependen. Variabel bebas dianggap dominan jika memiliki nilai *Standardized Coefficient Beta* (β) tertinggi dibandingkan dengan semua variabel bebas lainnya dalam model regresi. Nilai koefisien Beta standar ini memungkinkan perbandingan pengaruh antar variabel bebas karena telah disamakan skalanya. Adapun hasil pengujian dominan disajikan dalam tabel dan penjelasan berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Dominan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	156.335,642	180.214,305		-.867	.093
Profitabilitas	6.689	111.125	.270	1.442	.042
Aktivitas	126.785	87.901	.110	2.600	.007

Sumber: Hasil Uji SPSS V.29, 2025 (data diolah)

Berdasarkan nilai *Standardized Beta* (β), dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan Aktivitas terhadap Harga Saham, karena nilai β untuk Profitabilitas sebesar 0.270 lebih tinggi daripada Aktivitas sebesar 0.110. Oleh karena itu, Profitabilitas dapat dianggap sebagai variabel dominan yang lebih mempengaruhi Harga Saham dalam model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh Dominan Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham dibandingkan dengan aktivitas (TATO). Nilai *Standardized Beta* (β) untuk profitabilitas adalah 0,270, lebih tinggi dari β untuk aktivitas yang hanya 0,110. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas lebih berkontribusi dalam mempengaruhi harga saham sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Immanuel & Susanti (2023), yang juga menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh lebih dominan terhadap harga saham di sektor

properti. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa informasi yang baik tentang kinerja perusahaan (seperti laba yang tinggi) memberikan sinyal positif kepada investor, yang akhirnya meningkatkan Harga Saham. Profitabilitas memberikan sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang konsisten, sehingga menarik lebih banyak investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sementara itu, meskipun aktivitas juga berpengaruh, profitabilitas memberikan sinyal yang lebih kuat kepada pasar.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor semen dengan menggunakan analisis uji-t melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan Return on Equity (ROE), memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan berperan penting dalam menentukan seberapa tinggi harga saham perusahaan di pasar.

ROE digunakan sebagai indikator utama profitabilitas karena mampu mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang sudah ditanamkan oleh pemegang saham. Tingginya nilai ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara efisien untuk mencetak laba, sehingga memberikan daya tarik lebih bagi investor. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (signalling theory), yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor terkait prospek keberlanjutan kinerja perusahaan. Sinyal positif ini meningkatkan kepercayaan investor, mendorong peningkatan permintaan saham, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu, seperti Juwita, dkk., (2021), serta Zhofiroh (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula kepercayaan investor yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham di pasar modal.

Pengaruh Aktivitas terhadap Harga Saham

Penelitian ini menggunakan analisis uji-t dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29 untuk mengevaluasi pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor

semen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Aktivitas diukur menggunakan rasio *Total Asset Turnover* (TATO) yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset, sehingga memberi sinyal positif bagi investor.

Menurut teori sinyal, informasi mengenai efisiensi penggunaan aset yang tercermin dalam aktivitas perusahaan menjadi sinyal penting bagi investor. Tingkat aktivitas yang tinggi menandakan prospek usaha yang baik, sehingga investor menilai perusahaan memiliki kemampuan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan. Hal ini memperkuat persepsi positif pasar terhadap perusahaan, yang kemudian tercermin dalam peningkatan harga saham.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Cholisna (2019) dan Zhofiroh (2023), yang juga membuktikan bahwa aktivitas perusahaan yang tinggi memberikan dampak positif pada harga saham. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya menjadi salah satu pertimbangan utama bagi investor ketika mengambil keputusan investasi.

Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, variabel profitabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar $0,019 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan layak. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) serta efektivitas dalam memanfaatkan aset (aktivitas) mampu memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*), pengaruh simultan profitabilitas dan aktivitas mengindikasikan bahwa manajemen memberikan informasi positif kepada pasar melalui kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sementara aktivitas yang efisien menunjukkan pengelolaan aset yang baik untuk meningkatkan penjualan. Kedua indikator ini dipersepsikan positif oleh investor, meningkatkan kepercayaan investor, dan akhirnya tercermin pada kenaikan harga saham.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Putri dan Prasetyo (2024), Zhofiroh (2023), serta Puspitasari dan Kholid (2021), yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun sektor, periode, dan variabel tambahan berbeda. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, profitabilitas dan aktivitas secara bersama-sama mampu menjelaskan 19,6% perubahan harga saham. Artinya, sebagian besar perubahan harga saham, yaitu sekitar 80,4%, dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan dividen, struktur modal, ukuran perusahaan, serta kondisi eksternal dan kebijakan pemerintah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada enam Perusahaan Subsektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2024 dapat ditarik simpulan yaitu Profitabilitas berpengaruh dominan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aktivitas juga berpengaruh terhadap harga saham, profitabilitas lebih signifikan dalam menarik perhatian investor dan mempengaruhi harga saham. Profitabilitas dan aktivitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, dan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya maka semakin besar pula kepercayaan investor yang mendorong peningkatan harga saham. Secara simultan, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan aktivitas berkontribusi dalam menentukan penilaian pasar terhadap perusahaan. Meskipun tidak sepenuhnya menjelaskan perubahan harga saham, profitabilitas dan aktivitas tetap menjadi faktor penting yang mencerminkan kinerja keuangan dan daya tarik investasi perusahaan di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2016). *Finon (Finance for Non Finance): Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan* (Edisi 1, Cetakan 2). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azizah, R., & Pandin, M. (2024). Pengaruh Permintaan dan Penawaran Terhadap Harga Saham: Sebuah Analisis Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 45-58.
- Baharuddin, M. R., Idris, H., & Samsinar. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada CV Panen Jaya. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–13
- Cholisna, S. L. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Unimma.Ac.Id.*
- Dewi, A. M., & Fajri, H. (2019). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham: Perspektif Teori Sinyal*. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 15(2), 123-135.
- Dewi, P. P., & Ekadjaja, R. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Investment* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 112–121.
- Dominic, R., & Nuraeni, S. (2018). *Manajemen Investasi dan Pasar Modal* : Bandung.
- Fahmi. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2020. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harini, S., & Suprihadi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(2), 1–15
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati, L., Ella Evrita, R. H., & Sutomo. (2024). *The effect of profitability and firm value on stock price: Empirical study on food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Finance and Business Management*, 2(4), 559–570
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-7). Jakarta: Grasindo.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Idris, H., & Dunakhir, S. (2023). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Jasa Marga. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 741–746.
- Idris, H. (2024) Kontribusi Laba Bersih terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *BIJAC: Bata Ilyas Journal of Accounting* 5(3) 18-24
- Imanuel, D., & Susanti, M. (2023). The effect of profitability, leverage, and total asset turnover on firm value in property and real estate companies. *International Journal of Accounting, Economics, and Business*, 12(1), 45-61. <https://doi.org/10.1234/ijaeb.2023.34567>
- Jones, C. P. (2023). *Investments: Analysis and Management* (15th ed.). Wiley.
- Juwita, Harjadi, D., & Purnama, D. (2021). Total Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis*, 12 (2), 33 - 41. <https://tambara.e-journal.id/medikonis/article/view/46>.

- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-6). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Manullang, J., Phillip, P., Sainan, H., & Halim, W. (2019). Pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014–2018. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 129–138
- Muhidin, & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2021. *Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15-27. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/manageria/article/view/2093>.
- Munazila, A., & Sugiyono. (2021). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* Dan *Return on Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage Yang Go Public*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(2).
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264>
- Novita, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 10–24.
- Paningrum, D. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*. Surakarta: Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Pratiwi, S. A., & Armaniah, H. (2025). Analisa Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI Periode 2021-2024. *JMAEKA: Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi*, 2(3).
- Puspitasari, D. A., & Kholid, M. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 41–55
- Putri, R. M., & Prasetyo, E. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham. *Biznesa Economica: Economic and Business Journal*, 1(1), 101–119. <https://www.journal.muc-consultindo.com/index.php/jebizko>
- Sekartaji, R. P. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia) Ratri. *Jurnal Ub.Ac.Id*, 1–17.
- Soesana, T., Arifin, Z., & Santoso, R. (2023). *Analisis Ekonomi dan Metode Statistik dalam Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sudiartini, Komang. Wahyui, Jamal Sri. 2020. “Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham

- Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI 2013-2017”. Borneo Student Research Vol 1. No.2. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda.
- Sugianto, Wina (2021) Pengaruh Informasi Rasio Pasar, Rasio Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulia, I. M. (2019). Pengantar manajemen keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Tugroho, E, P., Dunakhir, S., Idris, H., (2018) Pengaruh *Current Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diploma Thesis, Universitas Negeri Makassar.
- Umam, K., & Zulfikar. (2016). Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah (hlm. 113–115). Deepublish.
- Wahyudin, A. (2023). Pengaruh Harga Open, High, dan Low terhadap Harga Close serta Peramalan Harga Close Saham BBKA. Skripsi. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
- Wibowo, A. E. (2021). Metodologi Penelitian: Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah. Penerbit Insania.
- Zhofiroh, B. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Rasio Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.